

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Manusia merupakan makhluk sosial yang tentunya memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi sebagai kebutuhan pokoknya. Sebagai seorang individu manusia membutuhkan individu lain untuk memenuhi kebutuhan sosial mereka dengan berinteraksi. Manusia berkomunikasi menurut Thomas M. Scheidel (dalam Mulyana, 2016, p. 4) dengan tujuan utama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang disekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain sehingga mereka merasa, berpikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan. Salah satunya adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua individu atau lebih dan juga antar individu di dalam kelompok dengan efek dan umpan balik (DeVito, 2016, p. 26).

Salah satu bentuk hubungan yang dapat terbentuk dari sebuah komunikasi antar pribadi adalah ikatan persahabatan. Dalam bukunya, Rakhmawati (2019, p. 166) menjelaskan bahwa persahabatan merupakan salah satu hubungan yang dapat terbentuk dalam komunikasi antar pribadi yang relatif terjadi dalam periode waktu yang panjang bahkan mendekati ikatan keluarga. Persahabatan juga membutuhkan usaha dari peserta yang terlibat dengan senantiasa mengembangkan persahabatan tersebut

Pertemanan atau persahabatan terbentuk melalui proses komunikasi yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah, kantor, rumah, maupun dalam lingkungan media sosial saat dalam jaringan. Ikatan persahabatan terbentuk melalui beberapa tahapan pengembangan yang berprogres mulai dari pengenalan, tahapan saat sudah saling mengenal dan saling berkaitan hingga tahapan persahabatan dekat dan intim (DeVito, 2016, p. 275)

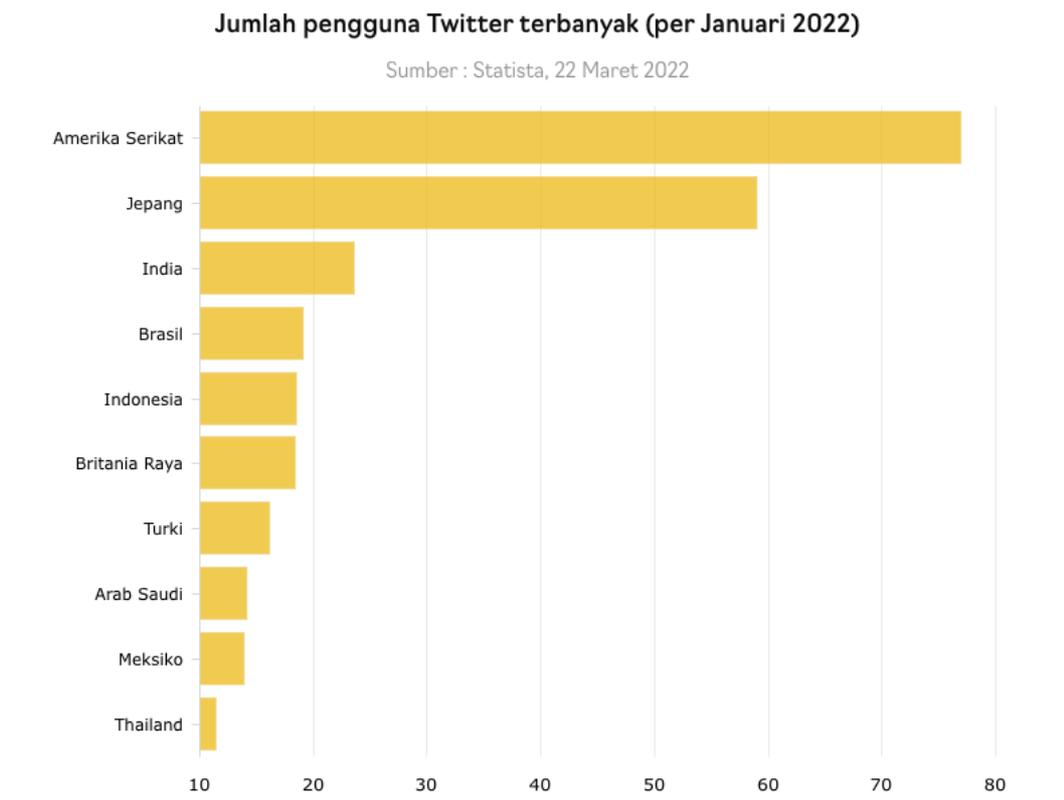
Sebagai makhluk sosial manusia perlu untuk membangun sebuah hubungan relasi dengan manusia lainnya untuk memenuhi kehidupannya. Relasi dapat digambarkan sebagai efek samping komunikasi, karena relasi lahir dari sebuah komunikasi yang dilakukan. Kuatnya ikatan relasi dipengaruhi oleh intensitas dan kualitas komunikasi yang dijalin. Dimana harus ada proses timbal balik antara dua pihak, keduanya saling memberi dan menerima informasi dan saling bergantung (Sarmiati, 2019, p. 142)

Dengan kemajuan teknologi saat ini dan munculnya berbagai jenis media sosial, lebih memudahkan manusia untuk dapat berkomunikasi. Media sosial adalah media yang digunakan oleh konsumen untuk berbagi teks, gambar, suara, dan video informasi baik dengan orang lain maupun perusahaan dan *vice versa* (Kotler & Keller, 2016, p. 904). Penggunaan media sosial juga berperan dalam membangun hubungan interpersonal seperti hubungan pertemanan yang terjadi secara sengaja maupun tidak sengaja. Terutama pada remaja yang memanfaatkan kemudahan media sosial untuk membentuk relasi baru dengan jangkauan yang lebih luas, bertemu dengan orang lain yang tidak dapat ditemui secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana relasi pertemanan virtual terbentuk di dalam media sosial Twitter yang merupakan salah satu media sosial di Indonesia dengan pengguna terbanyak. Media sosial asal Amerika Serikat ini memiliki ciri yang unik yaitu hanya dapat menggunakan 280 karakter pada satu kicauan atau *tweet* (Arifin, 2020). Akademisi mana pun dapat beralih ke Twitter untuk membagikan temuan mereka untuk membagikan kepada audiens yang lebih luas (Klar, et al, 2020, p. 1) Pengguna Twitter dapat berbagi informasi atau sekedar bercerita menggunakan fitur *tweet* atau mengirim pesan secara personal ke pengguna lainnya melalui fitur *direct message*. Pengguna juga dapat melihat *tweet* pengguna lain yang mereka ikuti di *timeline* Twitter mereka dan melihat apa yang sedang ramai dibicarakan di dunia melalui fitur *trending*.

Jumlah pengguna Twitter di Indonesia sendiri mencapai angka 18,45 juta per Januari 2022 hingga menempati nomor 5 negara yang paling banyak menggunakan

Twitter. Twitter juga disebutkan menjadi media sosial yang paling populer dan paling banyak digunakan kelima setelah Youtube, Whatsapp, Instagram, dan Facebook (Databoks, 2022).



Gambar 1.1 Jumlah Pengguna Twitter terbanyak di dunia

(Sumber: Databoks, 2022)

Dengan jumlah pengguna yang banyak, Twitter menjadi salah satu media sosial yang digunakan oleh penggunanya untuk mencari teman. Tren ini mulai meningkat beberapa tahun belakangan didorong dengan adanya pandemi Covid-19 dimana orang-orang tidak dapat berkomunikasi dengan teman-temannya dan tidak dapat bertemu dengan orang-orang secara langsung. Mencari teman baru di Twitter sudah bukan menjadi hal yang aneh untuk dilakukan, pasalnya banyak sekali akun-akun yang dikelola secara pribadi memberikan cuitan yang menarik untuk mencari teman.

Beragam fitur-fitur yang dimiliki Twitter memberikan kemudahan bagi para penggunanya untuk bisa berkomunikasi dan memiliki teman baru yang mempengaruhi terbentuknya relasi dengan banyak orang. Seperti fitur *direct messages* sangat berpengaruh dalam membangun relasi yang lebih dalam lagi dalam pertemanan *virtual* atau *online*. Dengan menggunakan *direct messages*, 2 atau lebih pengguna dapat berkomunikasi secara privat dan dapat mengenal satu sama lain lebih jauh lagi. Dalam intinya, penelitian ini akan membahas mengenai penggunaan Twitter sebagai media sosial yang membentuk sebuah relasi pertemanan *virtual* yang dilakukan oleh remaja dan bagaimana mereka dapat mengembangkan pertemanan *virtual* mereka ke hubungan pertemanan yang lebih dalam. Pada penelitian ini akan digunakan metode fenomenologi untuk melihat perspektif dan pengalaman partisipan terhadap fenomena pertemanan *virtual* melalui Twitter yang mereka alami.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Pertemanan merupakan hubungan interpersonal yang dijalani oleh semua orang. Namun tidak semua orang menjalin hubungan pertemanan secara maya atau *online* yang dimulai melalui media sosial. Pertemanan *virtual* kini banyak dilakukan oleh remaja yang memanfaatkan media sosial dimana mereka dapat terhubung dengan banyak pengguna lainnya yang memiliki kesamaan minat sehingga mereka nilai akan lebih mudah untuk berkenalan dibandingkan mengajak berkenalan seseorang secara langsung atau tatap muka. Ketika hubungan pertemanan dimulai disitulah hubungan tersebut akan berkembang menjadi sesuatu yang lebih dekat dan melewati tahapan dalam membangun sebuah hubungan. Penelitian ini dilakukan karena pertemanan *virtual* bukan lagi menjadi sesuatu yang jarang untuk dilakukan melainkan saat ini banyak sekali remaja yang membuat akun Twitter khusus untuk membuat relasi pertemanan. Sehingga penelitian ini akan mencari tahu lebih lanjut mengenai bagaimana para remaja membangun hubungan *virtual* mereka dengan media sosial Twitter dan memanfaatkan fitur-fiturnya.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana pengalaman pengguna Twitter dalam membangun relasi pertemanan *virtual*?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengalaman pengguna Twitter dalam membangun relasi pertemanan *virtual*.

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

#### 1.5.1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam belajar mengenai ilmu komunikasi, komunikasi interpersonal, lebih tepatnya dalam peranan media sosial dalam membangun relasi pertemanan *virtual*.

#### 1.5.2. Kegunaan Praktis

Penelitian diharapkan dapat berguna ataupun menjadi inspirasi bagi pembaca untuk membantu dalam penelitian yang berhubungan dengan topik yang diambil oleh penulis.

#### 1.5.3. Kegunaan Sosial

Diharapkan hasil penelitian dapat menjelaskan lebih dalam bagi masyarakat pengguna Twitter dan memahami mengenai bagaimana media sosial dapat membentuk relasi pertemanan *virtual*.

#### 1.5.4. Keterbatasan Penelitian

Proses wawancara dilakukan secara *online* dikarenakan keadaan pandemi Covid-19 yang masih ada sehingga data yang didapat tidak sedalam wawancara yang dilakukan secara langsung atau tatap muka.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A